



**BELUM ADA TEMUAN KASUS DI KOTA YOGYA**

## Pemkot Perkuat Kewaspadaan Penularan Cacar Monyet

**YOGYA (KR)** - Hingga saat ini belum ditemukan kasus cacar monyet atau monkeypox (Mpx) di Kota Yogya. Meski demikian Pemkot Yogya tengah memperkuat kewaspadaan penularan Mpx sebagai tindak lanjut surat edaran dari Kementerian Kesehatan RI.

Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Yogya Lana Unwanah, mengatakan pihaknya sudah meminta para tenaga medis agar segera mengidentifikasi dan melapor apabila ada tetuan gejala mirip Mpx. "Bagi tenaga medis dan perawat yang menemukan gejala klinis mirip Mpx pada pasien segera melakukan identifikasi dan tatalaksana serta melaporkan kepada Dinas Kesehatan," katanya, Kamis (5/9).

Kementerian Kesehatan mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor HK.02.02 /C/ 2160/2024 tentang peningkatan kewaspadaan terhadap Mpx di pintu masuk pelabuhan dan bandar udara yang melayani lalu lintas domestik dan di wilayah, pada 20 Agustus 2024 lalu. SE itu dimaksudkan untuk meningkatkan kewaspadaan bagi pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, laboratorium kesehatan masyarakat, UPT Bidang Kekeparantinaan Kesehatan, dan para pemangku kepentingan.

Selain itu pihaknya masyarakat diimbau waspada dan segera memeriksakan ke puskesmas maupun rumah sakit apabila mengalami gejala-gejala Mpx. Mpx meru-

pakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus cacar monyet atau Monkeypox Virus (MPXV). Penyakit Mpx masuk dalam kelompok zoonosis yaitu penyakit yang bisa ditularkan melalui hewan seperti kerbau ke manusia atau sebaliknya. Kini penularan cacar monyet sudah berkembang antar manusia.

Penularan secara langsung bisa melalui kontak dengan lesi atau cairan tubuh melalui ciuman, sentuhan, oral, penetrasi vaginal maupun anal dengan seseorang yang terinfeksi Mpx. Penularan tidak langsung bisa lewat benda yang terkontaminasi, seperti tempat tidur penderita. Lana menyebut tidak ada kasus Mpx pada tahun 2024 di Kota Yogya. "Makanya untuk mencegah penularan Mpx ini caranya membatasi kontak dengan suspek atau orang positif Mpx dan hewan yang berisiko menularkan. Lakukan pembersihan dan desinfeksi lingkungan. Segera periksakan ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila ada gejala Mpx," paparnya.

Menurutnya penyakit Mpx ini dapat bersifat ringan dengan gejala yang berlangsung sekitar dua hingga empat minggu. Tapi dapat berkembang menjadi berat hingga kematian. Gejala-gejala Mpx berupa demam, sakit kepala, sakit otot,

nyeri bagian belakang tubuh, lemah tidak bertenaga dan bengkak kelenjar getah bening. Gejala khas Mpx adalah munculnya ruam pada wajah kemudian seluruh tubuh.

Dirinya menegaskan kewaspadaan kasus Mpx di Kota Yogya turut dilakukan karena frekuensi kunjungan dan mobilitas masyarakat dari luar negeri yang tinggi. Di samping itu adanya dugaan perubahan pola penularan melalui kontak atau interaksi langsung sebagaimana kasus di Negara Kongo pada tahun 2024. "Kami mengimbau kepada warga Kota Yogya yang pulang dari perjalanan ke negara endemis atau berinteraksi dengan komunitas berisiko dan merasakan gejala klinis seperti Mpx untuk segera ke puskesmas," imbuhnya.

Terpisah Kepala Puskesmas Gedongtengen dr Tri Kusumo Bawono, menyampaikan pihaknya juga telah melakukan promotif dan preventif penyakit Mpx. Termasuk dalam penegakan diagnosis Mpx misalnya melakukan penyelidikan epidemiologi dengan mengambil spesimen dari cairan lesi untuk diproses di laboratorium. Jika positif Mpx tindak lanjutnya adalah isolasi.

"Penanganan pengobatan di puskesmas sesuai gejala yang dialami misalnya jika nyeri diberi obat nyeri, apabila gatal diberikan obat gatal. Penyakit Mpx ini lebih rentan pada pengidap HIV karena daya tahan tubuhnya lemah dan pada orang dengan orientasi seksual laki suka laki," tandasnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005